



Contents lists available at [Kreatif](#)

## Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



# Efektivitas Metode Resitasi dengan Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kebiasaan Belajar

Nurrohayananah

SMK BINA NUSA SLAWI

[rose9osyada@gmail.com](mailto:rose9osyada@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

*Kata Kunci :*

Efektivitas  
Metode resitasi  
Kebiasaan Belajar  
Prestasi Belajar Matematika

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar matematika antara kelas yang pembelajarannya menggunakan metode resitasi dengan menggunakan lembar kerja peserta didik, dengan kelas yang pembelajarannya menggunakan metode ekspositori ditinjau dari kebiasaan peserta didik kelas VIII semester II SMP Negeri 1 Talang pada materi pokok Garis Singgung Lingkaran. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP N 1 Talang. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Cluster Random Sampling. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 155 peserta didik yang diperoleh dari kelas VIII D dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen (dengan metode resitasi), kelas VIII B dan VIII I sebagai kelas kontrol (dengan metode ekspositori). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kebiasaan belajar dan tes evaluasi belajar. Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan uji anava dua arah, serta uji penentu menggunakan uji benferoni. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi menggunakan lembar kerja peserta didik yang ditinjau dari kebiasaan belajar efektif pada pembelajaran matematika peseta didik kelas VIII semster II SMP Negeri 1 Talang pada materi Garis Singgung Lingkaran.

---

### Pendahuluan

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dan menentukan dalam proses pembinaan sumber daya manusia dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan, serta diprioritaskan baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya serta pengelola di bidang pendidikan khususnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di dunia pendidikan, pendidikan matematika telah diperkenalkan kepada peserta didik sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada pendidikan matematika. Tujuan utama dari pendidikan matematika adalah memberikan penekanan pada penataan nalar, pembentuk sikap, serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika. Berdasarkan rumusan diatas maka salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi manusia Indonesia untuk memiliki kecerdasan dan keterampilan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional seharusnya selalu melakukan peninjauan terhadap segala bentuk aspek penunjang untuk usaha perbaikan pembelajaran, terutama selama proses pembelajaran berlangsung. Guru adalah fasilitator pada proses pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Seorang guru matematika disamping menjelaskan konsep, prinsip, teorema juga harus mengajarkan matematika dengan menciptakan kondisi yang baik agar keterlibatan peserta didik secara aktif dapat berlangsung. Unsur penting dalam pembelajaran matematika adalah merangsang peserta didik serta mengarahkan peserta didik belajar, dimana belajar dapat dirangsang dan dibimbing dengan berbagai metode atau cara yang mengarah pada tujuannya dan langkah yang tepat adalah menggunakan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar peserta didik membutuhkan latihan dan juga penugasan materi yang diajarkan, sehingga metode tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar. Matematika hendaknya dipelajari secara matematis, dan teratur, dan harus disajikan dengan struktur yang jelas serta harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik dan kemampuan prasyarat yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran matematika akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik, cara belajar yang digunakan oleh peserta didik yang berbeda antara satu dan lainnya juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Ada beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran yakni : ceramah, diskusi, tanya jawab, inkiri, demonstrasi dan lain sebagainya. Berkaitan dengan metode pengajaran dan alasan di atas, penulis ingin mengetahui efektifitas dari metode resitasi secara realistik (nyata), yaitu dengan penugasan di lapangan terhadap prestasi belajar yang diperoleh peserta didik pada pokok bahasan garis singgung lingkaran. Metode resitasi adalah suatu cara belajar mengajar dimana guru dan peserta didik merencanakan bersama suatu soal, masalah atau kegiatan yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu tertentu.

Kebiasaan belajar juga memberikan sumbangsih yang besar dalam menyongsong era milenium, sebab kemampuan yang dikembangkan melalui kebiasaan belajar kita adalah kemampuan jasmani dan rohani. Adapun kemampuan jasmani maupun rohani tersebut pengembangannya meliputi : segi pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kecakapan, nilai-nilai kehidupan, sikap dan kebiasaan. Sehingga proses kebiasaan belajar yang baik dapat berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar peserta didik terutama pada pelajaran matematika yang dianggap sulit karena jika kegiatan kebiasaan belajar itu tidak dilaksanakan, berarti melanggar suatu nilai yang ada karena sudah melekat.

Dari uraian tersebut, maka perlu diadakan penelitian berkaitan dengan efektivitas metode resitasi menggunakan lembar kerja peserta didik terhadap prestasi belajar matematika yang ditinjau dari kebiasaan belajar peserta didik.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen murni yaitu membandingkan efektivitas metode resitasi dan metode ekspositori terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari kebiasaan belajar peserta didik dalam pembelajaran garis singgung lingkaran. Tempat yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 1 Talang yang beralamat di desa Talang, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Data penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun ada juga yang berupa data kualitatif sebagai pendukungnya seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini : (1) penelitian akan membagi dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan metode resitasi dan kelas kontrol menggunakan metode ekspositori, (2) penelitian menggolongkan tingkat kebiasaan belajar pada masing-masing kelas menjadi dua yaitu kebiasaan belajar baik dan kebiasaan belajar buruk. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik Cluster Random Sampling, dimana dipilih secara acak dari 9 kelas yang ada, dan diperoleh kelas eksperimen yaitu kelas VIII D dan kelas VII F, kelas kontrol yaitu kelas VIII B dan kelas VIII I.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) tes (b) angket dan (c) dokumentasi. Tes yang digunakan peneliti berbentuk pilihan ganda, tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar peserta didik. Angket atau kesioner yang digunakan berupa angket kebiasaan belajar terdiri dari 32 macam pertanyaan. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kebiasaan peserta didik. Dokumentasi yang diambil pada penelitian ini berupa arsip dan hasil belajar matematika peserta didik berupa nilai UAS semester 1 yang digunakan sebagai uji kesetaraan. Uji kesetaraan sampel digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengujian yang digunakan adalah Uji Anava dua Arah dan Uji Benferoni.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini data prestasi belajar peserta didik diperoleh dari nilai tes yang berbentuk soal tes pilihan ganda pada materi garis singgung lingkaran yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII SMP negeri 1 Talang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel kelompok yang menggunakan metode resitasi dan sampel yang menggunakan metode ekspositori. Selanjutnya setiap kelompok dibagi menjadi dua berdasarkan kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik.

Dari perbedaan perlakuan diperoleh data nilai prestasi belajar matematika menggunakan metode resitasi untuk peserta didik yang berkebiasaan belajar baik mempunyai mean sebesar 74,5. Dari data tersebut dapat dilihat nilai tertinggi sebesar 95,00 dan nilai terendah sebesar 55,00 sedangkan simpangan baku sebesar 10,36. Kelompok sampel yang menggunakan metode resitasi yang berkebiasaan buruk mempunyai mean sebesar 67,22 dengan nilai tertinggi sebesar 85 serta nilai terendah sebesar 50 dengan simpangan baku sebesar 10,59. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Data Hasil Penelitian**

Data	Kelompok Sampel			
	Metode Resitasi		Metode ekspositori	
	Kebiasaan Baik	Kebiasaan Buruk	Kebiasaan Baik	Kebiasaan Buruk
Mean	74,5	67,22	62,56	60,39
Median	75	70	60	60
Modus	75	70	70	60
Simpangan Baku	10,36	10,59	10,61	11,17
Nilai Maksimum	95	85	80	75
Nilai Minimum	55	50	45	40

Adapun distribusi frekuensi prestasi belajar matematika kelas eksperimen kebiasaan baik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Distribusi Prestasi Belajar kelompok Eksperimen Kebiasaan Baik**

Interval Skor Y	Banyaknya Peserta Didik	Frekuensi Relatif
55,00 – 61,67	7	17,50%
61,68 – 68,35	2	5,00%
58,36 – 75,03	16	40,00%
75,04 – 81,71	6	15%
81,72 – 88,39	5	12,50%
88,40 – 95,07	4	10,00 %
Jumlah	40	100%

Adapun distribusi frekuensi prestasi belajar matematika kelas eksperimen kebiasaan buruk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Distribusi Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen Kebiasaan Buruk**

Interval Skor Y	Banyaknya Peserta Didik	Frekuensi Relatif
50,00 – 55,83	9	25,00%
55,84 – 61,67	4	11,11%
61,68 – 67,51	2	5,56%
67,52 – 73,35	8	22,22%
73,36 – 79,19	7	19,44%
79,20 – 85,03	6	16,67 %
Jumlah	36	100%

Adapun distribusi frekuensi prestasi belajar matematika kelas kontrol kebiasaan baik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Distribusi Prestasi Belajar Kelompok Kontrol Kebiasaan Baik**

Interval Skor Y	Banyaknya Peserta Didik	Frekuensi Relatif
45,00 – 50,83	9	21,95%
50,84 – 56,67	5	12,2%
56,68 – 62,51	6	14,63%
62,52 – 68,35	5	12,20%
68,36 – 74,19	8	19,51%
74,20 – 80,03	8	19,51 %
Jumlah	41	100%

Adapun distribusi frekuensi prestasi belajar matematika kelas kontrol kebiasaan buruk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Distribusi Prestasi Belajar Kelompok Kontrol Kebiasaan Buruk**

Interval Skor Y	Banyaknya Peserta Didik	Frekuensi Relatif
40,00 - 45,83	8	21,05%
45,84 - 51,67	0	0%
51,68 - 57,51	4	10,53%
57,52 - 63,35	8	21,05%
63,36 - 69,19	7	18,42%
69,20 - 75,03	11	28,95 %
Jumlah	38	100%

Setelah diadakan perlakuan pada kelompok dengan perlakuan yang berbeda yakni kelompok I dengan metode resitasi dan kelompok II dengan metode ekspositori dapat diketahui jika prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode resitasi tidak sama dengan peserta didik yang diajar dengan metode ekspositori, prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan dengan metode ekspositori, prestasi belajar peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar baik berbeda dengan peserta didik yang memiliki kebiasaan buruk, prestasi belajar matematika peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar baik lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar buruk. Hal tersebut kita peroleh dengan teknik pengujian Anava Dua Arah. Dengan keadaan demikian kita bisa melihat bahwa metode resitasi memberikan manfaat yang cukup baik dengan adanya perolehan prestasi belajar siswa. Pada pelaksanaan penelitian menggunakan metode resitasi peserta didik diajak untuk aktif dalam menyelesaikan tugas secara terstruktur baik secara individu maupun kelompok.

Jika dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar kelompok sampel yang menggunakan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok sampel yang menggunakan metode ekspositori dengan standar deviasi kelompok sampel yang menggunakan metode resitasi lebih rendah dibandingkan dengan metode ekspositori. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan metode resitasi ditinjau dari kebiasaan belajar lebih baik dibandingkan prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode ekspositori pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Talang.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi lebih efektif dibandingkan dengan metode ekspositori ditunjukkan dengan prestasi hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode resitasi lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode ekspositori ditinjau dari kebiasaan belajar peserta didik.

## Daftar Rujukan

1. Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Djali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

4. Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
5. Hamdani. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
6. Mulyono, Abdurrahman. 2003. Pendidikan (Bagi Anak Berkesulitan Belajar). Jakarta : Rineka Cipta.
7. Nana Sudjana. 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
8. Oemar Hamalik. 2005. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara
9. Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
10. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
11. Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta
12. Sudjana. 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
13. Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung : Tarsito
14. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
15. Sumadi Suryabrata. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada.
16. Susongko, Purwo. 2010. Penilaian Hasil Belajar. Tidak diterbitkan. Tegal : Universitas Pancasakti Tegal.
17. Syah, Muhibbin. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta : Rajawali Pers.